

PENERAPAN MEDIA MONOPOLI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEBERSAMAAN SISWA KELAS II

Luthfidhia Mulyatika Fernanda

158620600177/Semester 6/B2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
luthfidhia.mulyatika@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Interaksi sosial merupakan interaksi antara suatu individu atau kelompok dengan individu lain yang saling memperbaiki kelakuan individu yang lain. Pengembangan sosial untuk mencapai kebersamaan dengan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan yang harapan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sikap kebersamaan siswa yaitu dengan menggunakan media monopoli. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan sikap kebersamaan siswa kelas II dengan menggunakan media monopoli. Peneliti menggunakan metode deskriptif. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas II SD Widya Wiyata dengan jumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi dan buku catatan guru atau peneliti. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi digunakan oleh peneliti. Pada siklus I beberapa siswa berpartisipasi aktif untuk mendengarkan. Merefleksi untuk beberapa siswa yang belum aktif dalam menanggapi siswa yang sedang menjawab mereka hanya sekedar melihat bahkan ada yang berbicara dengan teman lainnya. Pada siklus II justru pada siswa yang belum melakukan permaian mereka berbicara dengan teman yang lain tanpa memperhatikan teman yang sedang berbicara. Refleksi yang dilakukan berdasarkan observasi beberapa siswa belum memperhatikan temannya pada saat temannya memberikan jawaban dan siswa yang masih belum aktif dalam menanggapi. Pada siklus III refleksi yang dilakukan untuk tahap kedepannya supaya mempertahankan interaksi sosial kepada teman sebaya agar dapat menghargai pendapat orang lain.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Kebersamaan, Media Monopoli

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperbaiki, mempengaruhi individu lain. Dalam setiap aktivitas di sekolah, anak sekolah dasar selalu menjalin interaksi baik dengan temannya, gurunya, maupun kepada manusia lain di lingkungan sekolah. Sebenarnya, anak sekolah dasar tersebut sudah melakukan interaksi sosial. Bentuk interaksi yang diharapkan adalah adanya suasana yang menyenangkan, akrab, penuh pengertian, dan ingin memahami sehingga siswa merasakan bahwa dirinya telah dididik dengan penuh cinta dan tanggung jawab. Bentuk interaksi sosial yang akrab dan penuh kekeluargaan antara guru dan siswa sangat bermanfaat bagi siswa karena hal itu akan menjadi pengalaman sehari-hari siswa dengan teman-temannya dan lingkungannya. Interaksi sosial anak sekolah dasar ini bermacam-macam. Selain interaksi sosial, kebersamaan juga mencangkung dengan masalah sikap, toleransi, saling menghargai, hidup rukun, dan saling berbagi.

Kelangsungan interaksi sosial dapat dibedakan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identitas, dan faktor simpati. Tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tingkah laku dan penampilan fisik seseorang. Rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain sehingga dapat melaksanakan sugesti tanpa berfikir rasional. Sikap seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan, kebijaksanaan atau pola pikirnya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati. Keinginan sama atau identik bahkan serupa dengan orang lain yang ditiru. Serta proses ikut serta merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain. Proses interaksi sosial tidak terjadi secara maksimal akan menyebabkan terjadinya kehidupan yang terasing. Faktor yang menyebabkan kehidupan terasing misalnya sengaja dikucilkan dari lingkungannya, mengalami cacat, pengaruh perbedaan ras dan perbedaan budaya. Proses empati biasanya ikut serta merasakan

penderitaan orang lain. Situasi yang menjadikan kebersamaan sekumpulan orang yang sebelumnya tidak saling mengenal, dan interaksi sosial yang menjadikan suatu keseluruhan itu utuh. Interaksi orang tua-anak selama masa awal anak-anak berfokus pada hal-hal seperti kesopanan, pengendalian amarah, perilaku, tata krama, dan mencari perhatian.

Hal-hal yang berkaitan dengan sekolah sangat penting bagi keluarga dan anak-anak. Kesulitan yang berkaitan dengan sekolah adalah alasan mengapa anak-anak pada kelompok usia ini diarahkan untuk memperoleh pertolongan dan perhatian. Anak-anak harus belajar berhubungan secara teratur teman-teman diluar keluarga. Interaksi dengan teman-teman diluar keluarga melibatkan prestasi yang lebih formal. Melalui hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Tingkah laku sosial itu adalah pembangkangan, perilaku menyerang balik, berselisih/bertengkar, menggoda, persaingan, kerja sama, Tingkah laku berkuasa, mementingkan diri sendiri, simpati. Tingkah laku ini terjadi sebagai penerapan disiplin lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak. Sikap orang tua terhadap anak seyogyanya tidak memandang pertanda mereka anak yang nakal, keras kepala, tolol atau sebutan negatif lainnya, sebaiknya orang tua mau memahami sebagai proses perkembangan anak dari sikap dependent menuju kearah independent. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas II SD Widya Wiyata, keadaan kelas menjadi kurang nyaman, kurangnya sosialisasi antar teman, kurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya, kurangnya menghargai teman.

Kontak sosial tidak hanya dengan bersentuhan fisik. Dengan perkembangan teknologi manusia dapat berhubungan tanpa bersentuhan, misalnya melalui telepon, telegraf dan lain-lain. Komunikasi dapat diartikan jika seseorang dapat memberi arti pada perilaku orang lain atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Kontak sosial dapat menimbulkan

interaksi sosial yang negatif dan positif. Kontak sosial positif biasanya akan berakhir pada interaksi sosial yang juga positif seperti kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif juga akan berakhir pada interaksi sosial yang negatif seperti pertengkaran. Konteks perkembangan anak, teman sebaya adalah anak pada usia yang sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Menurut teori Bronfenbrenner, konteks sosial merupakan pengaruh penting bagi anak-anak pada masa perkembangannya. Dimana anak-anak menghabiskan waktunya dengan keluarga, rekan sabaya dan sekolah. Dibanding dengan masa sebelumnya anak pada usia sekolah ini mau tidak mau akan mengurangi waktu bermain daripada masa sebelumnya. Bermain sangat penting bagi perkembangan fisik, psikis dan sosial anak. Dengan bermain anak berinteraksi dengan teman yang akan memberikan berbagai pengalaman berharga.

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan. Persahabatan pada awal masa sekolah pada umumnya terjadi atas dasar aktivitas bersama. Interaksi dengan teman sebaya akan membuka pandangan baru pada anak dan memberi kebebasan kepada mereka untuk membuat keputusan. Selain itu interaksi dengan teman sebaya akan membantu anak mempelajari nilai-nilai yang ada di masyarakat. Teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah atau teman bermain di luar sekolah. Minat terhadap kegiatan kelompok mulai timbul. Mereka memiliki teman-teman sebaya untuk melakukan kegiatan bersama, seperti belajar bersama, melihat pertunjukan, bermain dan sebagainya. Rekan sebaya juga sangat berberan penting dalam meningkatkan kebersamaan siswa. Interaksi dengan guru dan teman sebayanya di sekolah, memberikan peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, memperoleh pengetahuan tentang dunia serta mengembangkan konsep diri sepanjang masa pertengahan dan akhir anak-anak.

Rekan sebaya yang sama juga memainkan peranan yang kuat dalam

pengembangan anak-anak dan pendidikan menurut Lansford, Dishion, & Dodge, 2010; Rubin & Coplan, 2010; Wentzel & Watkins, 2011. Sering kali anak merasa terabaikan dengan temannya sehingga kurangnya kepedulian sesama teman sebayanya. Anak yang ditolak sering mengalami masalah penyesuaian dari pada anak yang merasa terabaikan menurut Dodge, 2010; Prinstein & lain, 2009. Masalah diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut: kurangnya kenyamanan kelas, pilih-pilih teman, kurangnya menghargai sesama teman, interaksi sosial. Berdasarkan kenyataan yang terjadi, usaha yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan interaksi sosial dalam sikap kebersamaan dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, media dan strategi. Peneliti menggunakan media monopoli untuk meningkatkan sikap kebersamaan siswa dalam berinteraksi.

Media merupakan alat bantu guru untuk proses belajar mengajar agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media monopoli adalah permainan ketangkasan dalam berstrategi yang biasanya dimainkan oleh anak-anak. Penggunaan permainan monopoli tidak terlalu sulit sehingga siswa diharapkan untuk saling kerjasama berinteraksi dengan sesama temannya. Manfaat dari permainan monopoli itu sendiri antara lain: (1) dapat meningkatkan interaksi sosial, (2) melatih ketangkasan, (3) mengasah keterampilan, (4) mengatasi kesulitan dalam memecahkan masalah. Adapun prosedur pemakaian dalam permainan monopoli : (1) pada proses pembelajaran peserta didik berkelompok secara heterogen terdiri dari 4 orang, (2) peserta didik memilih benda sebagai tanda kepemilikannya, (3) peserta didik bergantian melempar dadu, (4) jika peserta didik berada berhenti ditempat yang terpilih maka siswa tersebut memberikan contoh sikap yang

mereka tempati, (5) jika siswa berada di kartu merah atau kartu hijau maka siswa harus menjawab pertanyaan atau melakukan hal sesuai dengan perintah yang ada di kartu.

Berdasarkan dari media monopoli siswa diharapkan mampu berkembang dengan memahami kebersamaan dalam berinteraksi. Dalam perkembangan sosial anak memikirkan dirinya. Pemikiran itu terwujud dalam refleksi diri yang sering mengarah kepenilaian diri dari hasil orang lain. Hasil pemikiran dirinya tidak akan diketahui oleh orang lain, bahkan sering ada yang menyembunyikannya atau merahasiakannya. Pikiran anak sering dipengaruhi oleh ide-ide dari teori yang menyebabkan sikap kritis terhadap situasi dan orang lain, termasuk kepada orang tuanya. Kemampuan anak sering menimbulkan kemampuan mempersalahkan kenyataan dan peristiwa dengan keadaan yang semestinya. Perkembangan pada anak tidaklah terbatas pada pertumbuhan, melainkan perubahan langsung secara terus menerus yang bersifat tetap menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, perkembangan dan pembelajaran. Kemampuan melakukan perkembangan akan menghasilkan aktivitas sederhana yang mempunyai tahap lebih tinggi. Upaya untuk mengembangkan nilai kebersamaan harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan sekolah hal ini menjadi sangat penting, karena demikian banyak kepentingan yang terdapat di dalamnya. Dalam lingkungan sekolah sikap kebersamaan menjadi salah satu hal yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah dengan berbagai latar, ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat sekolah terjadi benturan-benturan kepentingan yang juga dapat mengarahkan kepada konflik-konflik kepentingan, dan oleh sebab itu perlu upaya-upaya yang secara sengaja dan terus menerus diarahkan untuk mengembangkan kebersamaan ini. Keinginan yang kuat bagi setiap pendidik untuk secara terus menerus berupaya mengembangkan

sikap kebersamaan ini kepada siswa, sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang bermakna terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dapat dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih baik.

Hal ini sangat terkait dengan peran dan fungsi sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuannya, sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi, bersosialisasi, bahkan lebih dari itu yaitu menjadi perubahan kebudayaan. Karena itu masyarakat sekolah harus bermoral, dan secara keseluruhan budaya sekolah adalah budaya yang bermoral. Tanggung jawab kearah upaya pengembangan nilai kebersamaan pada siswa harus dirasakan sebagai tanggung jawab bersama seluruh pendidik yang ada di sekolah. Namun demikian upaya-upaya yang lebih terencana harus menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang memiliki sikap dan kepribadian siswa. Karena itu guru secara sengaja perlu mengembangkan dan merancang pembelajaran yang diyakini mampu mengembangkan nilai-nilai positif ini kepada siswa. Faktor ini juga sangat berperan aktif pada perkembangan anak, karena di lingkungan sekitarnya anak dapat memperoleh pengalaman interaksi yang memungkinkan berlangsungnya proses perkembangan. Dari keluarga dan lingkungan ini anak dapat mengembangkan potensinya lagi dalam lembaga - lembaga sosial lain. Sehingga anak semakin lebih berkembang unntuk menuju ke dalam kehidupan yang lebih baik sebagai makhluk sosial.

Perkembangan bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pengaruh perkembangan pada setiap anak tidaklah sama yang dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya, faktor individu, faktor kelompok dan masyarakat. Untuk mengembangkan potensi anak didik dan menciptakan masa depan yang berkualitas, maka diperlukan adanya pemahaman tentang perkembangan dan pertumbuhan anak didik. Dengan demikian, sebagai pendidik kita diharuskan mengetahui dan memahami perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Pola perkembangan secara tepat dapat dipakai

untuk memahami peserta didik. Perkembangan itu terjadi secara halus dan stabil melalui peningkatan yang bertahap dalam hal kemampuan, kepandaian, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan yang baru pada suatu langkah yang relatif sama. Membantu proses pengembangan berbagai aspek perkembangan anak perlu diawali dengan pemahaman tentang perkembangan anak, karena perkembangan anak berbeda dengan perkembangan anak remaja atau orang dewasa. Anak memiliki karakteristik tersendiri dan anak memiliki dunianya sendiri. Untuk mendidik anak usia dini, perlu dibekali pemahaman tentang dunia anak dan bagaimana proses perkembangan anak.

Perkembangan terjadi pada kecepatan yang berbeda, antara yang sedikit perubahannya dengan yang lama dan cepat perubahannya. Perkembangan anak dapat terjadi dari sikap keseharian. Perkembangan dasar dari lingkungan belajar-mengajar yang sehat adalah suasana belajar yang secara nyata dapat menumbuhkan munculnya perasaan yang terdapat antara siswa dan guru di dalam kelas. Perasaan-perasaan yang mendasari transaksi belajar mengajar tersebut tergantung pada peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif dan sehat adalah situasi belajar yang dapat menumbuhkan perasaan dekat antara guru dan anak, merasa saling membutuhkan, saling menghargai, dan sebagainya. Pembentukan sikap diperoleh melalui proses pembelajaran sesuai dengan perkembangannya. Tugas perkembangan yang muncul berlaku secara otomatis, oleh karena itu kemampuan harus dikuasai oleh anak dalam perkembangan tertentu. Anak akan berkembang di lingkungan serta sikapnya terbentuk dalam interaksi sosialnya bersama orang disekitarnya. Sikap dibentuk melalui proses belajar sosial dengan cara memperoleh informasi, tingkah laku dari teman sekitar, dan sikap terhadap orang lain. Setiap anak yang memiliki tingkah laku sosial, diharapkan mempunyai kegunaan dengan orang lain dalam saling berhubungan sosial atau interksi sosial yang terjadi dilingkungan. Pada proses perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai

aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar yang dilakukan oleh anak dapat terjadi ketika anak melakukan tugas dalam interaksi sosial. Belajar sosial dari suatu anak dalam upaya pembentukan kepribadian anak. Pembentukan kepribadian anak dengan cara mempelajari kebiasaan, sikap, pengalaman baru serta sesuatu yang dibutuhkan. Anak-anak memiliki karakter yang berbeda, anak lebih suka bermain, senang bergerak, berkelompok dan senang merasakan sesuatu yang langsung. Oleh sebab itu pada saat pembelajaran dapat mengembangkan dengan berbagai permainan sehingga mengusahakan anak untuk berinteraksi, bekerja atau belajar serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Donal Winnicott (1896-1971) menekankan pentingnya permainan dalam perkembangan emosional dan sosial anak namun tahapan perkembangan dalam permainan anak itu berhubungan dengan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:26), metode deskriptif merupakan mengumpulkan informasi tentang suatu kejadian yang melibatkan faktor penyebab kejadian secara rinci, urut. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan kejadian-kejadian yang dihadapi pada saat peneliti dilakukan. Sumber data yang diperoleh adalah siswa kelas II berjumlah 16 siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 April 2018 sampai tanggal 13 April 2018. Jenis data yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Amir dan Sartika (2017) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilakukan oleh seorang pengajar dengan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sudah direncanakan. Menurut Mahmud (2011:201) PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap tindakan yang dilakukan guru

kapasitas anak untuk belajar. Permainan tersebut dapat membantu anak berinteraksi dengan temannya serta menumbuhkan emosional dan sikap. Dalam perkembangan sosial peserta didik usia Sekolah Dasar, kelompok dan permainan anak memegang peran penting. Melalui kegiatan kelompok dan permainan, anak Sekolah Dasar belajar dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Perkembangan sosial dapat menumbuhkan jiwa sosial dan perhatian terhadap lingkungan tanpa ada tekanan karena perkembangan sosial dengan baik. Sebagai pendidik, kita harus memahami kondisi dan karakter dari peserta didik. Setiap orang dilahirkan dengan berbagai ciri khas dan kemampuan (talenta) yang berbeda-beda. Tanpa berinteraksi atau mendekati diri kepada mereka, kita tak akan bisa menjadi seorang pendidik yang baik. Mengembangkan sikap kebersamaan siswa dapat menjadikan siswa untuk siap bersaing dan berinteraksi dengan teman menurut Amir dan Wardana (2017). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan sikap kebersamaan siswa dengan menggunakan media monopoli.

sekaligus peneliti terhadap tindakan nyata didalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model yang digunakan menurut Kemmis & Mc Taggart terdiri dari: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Perencanaan, tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki sikap atau perilaku, meliputi: observasi awal, menyusun Rencana Pembelajaran, menyusun instrument observasi, menyusun jadwal penelitian. Tindakan, guru dan peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas peningkatan atau perubahan yang diinginkannya, diantaranya: menyiapkan segala kebutuhannya, mempersiapkan siswa untuk segera melaksanakan kegiatan, melakukan kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengelolaan. Observasi, melakukan tindakan yang dilakukan oleh siswa dengan instrument lembar observasi, catatan peneliti. Refleksi, memperbaiki dan mempertimbangkan hasil

dari tindakan serta menyusun rencana dan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah lembar observasi dan buku catatan guru atau peneliti. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi digunakan oleh peneliti. Lembar observasi dapat diketahui tingkat perkembangan siswa dalam meningkatkan sikap kebersamaan melalui interaksi sosial setiap tahap kegiatan penelitian yang dilakukan. Melalui catatan guru (peneliti) ini berisi catatan kejadian selama siswa melakukan kegiatan bermain monopoli. Dicatatan ini juga ditulis banyaknya siswa yang aktif dalam melakukan tindakan. Teknik analisis data dari keseluruhan data yang terkumpul dilakukan analisis data melalui lembar observasi dan buku catatan guru peneliti. Dari hasil lembar observasi berisi jumlah indikator yang baik, sedang, kurang, kemudian hasil akhir dibuat kesimpulan. Sedangkan melalui catatan guru peneliti berisi kejadian selama kegiatan berlangsung baik kekurangan maupun kelebihan. Hal tersebut digunakan untuk mengambil langkah berikutnya. Catatan tersebut juga berisikan banyaknya siswa aktif dalam melakukan interaksi dengan teman selama kegiatan permainan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan pengamatan dan catatan peneliti selama diadakannya kegiatan permainan monopoli. Adapun mengenai hasil pengamatan yang dicatat oleh peneliti baik kekurangan maupun kelebihan. Pada siklus I guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan pilihan guru. Guru menjelaskan peraturan permainan. Pada pelaksanaan kegiatan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berhak memulai bermain terlebih dahulu. Siswa berhenti ditempat yang terpilih maka siswa tersebut memberikan contoh tentang sikap yang mereka pilih atau tempati. Jika siswa berada pada kartu merah atau kartu hijau maka siswa harus menjawab pertanyaan atau melakukan hal yang sesuai dengan perintah

yang ada di kartu. Siswa yang lain memperhatikan saat temannya menjawab perintah. Pada tahap observasi siswa yang pertama kali memulai permainan tampak ragu untuk memberikan contoh sikap yang sesuai dengan pilihan. Teman yang lain tampak bersemangat untuk mendengarkan jawaban dari temannya. Contoh yang diberikan terlalu singkat. Beberapa siswa berpartisipasi aktif untuk mendengarkan. Merefleksi untuk beberapa siswa yang belum aktif dalam menanggapi siswa yang sedang menjawab mereka hanya sekedar melihat bahkan ada yang berbicara dengan teman lainnya.

Pada siklus II guru meminta siswa berkelompok dengan dua teman sebangku. Guru menjelaskan peraturan permainan. Langkah dalam permainan sama seperti pada siklus I. Siswa diharapkan untuk memperhatikan temannya. Siswa yang bermain pertama lebih bersemangat untuk menjawab perintah sesuai dengan tempat berhenti. Justru pada siswa yang belum melakukan permainan mereka berbicara dengan teman yang lain tanpa memperhatikan teman yang sedang berbicara. Refleksi yang dilakukan berdasarkan observasi beberapa siswa belum memperhatikan temannya pada saat temannya memberikan jawaban dan siswa yang masih belum aktif dalam menanggapi. Hal ini dilakukan dengan meneruskan kegiatan ini berulang-ulang agar siswa yang sudah mulai berinteraksi dengan teman sebaya dapat terus tertantang agar lebih menghargai kebersamaan. Pada siklus III guru meminta siswa untuk memilih kelompok sesuai pilihan masing-masing. Guru menjelaskan peraturan permainan. Langkah permainan sama seperti siklus I dan siklus II. Siswa diharapkan lebih menghargai temannya. Siswa yang bermain pertama sangat bersemangat untuk menjawab sesuai dengan tempat mereka berhenti. Siswa sudah mulai aktif menanggapi hasil pendapat siswa lain. Refleksi yang dilakukan untuk tahap kedepannya supaya mempertahankan interaksi sosial kepada teman sebaya agar dapat menghargai pendapat orang lain.

KESIMPULAN

Interaksi sosial merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperbaiki, mempengaruhi individu lain. Selain interaksi sosial, kebersamaan juga mencangkung dengan masalah sikap, toleransi, saling menghargai, hidup rukun, dan saling berbagi. Media merupakan alat bantu guru untuk proses belajar mengajar agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Media monopoli adalah permainan ketangkasan dalam berstrategi yang biasanya dimainkan oleh anak-anak. Penggunaan permainan monopoli tidak terlalu sulit sehingga siswa diharapkan untuk saling kerjasama berinteraksi dengan sesama temannya. Pada siklus I guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan pilihan guru. Pada tahap observasi siswa yang pertama kali memulai permainan tampak ragu untuk memberikan contoh sikap yang sesuai dengan pilihan. Teman yang lain tampak bersemangat untuk mendengarkan jawaban dari temannya. Merefleksi untuk beberapa siswa yang belum aktif dalam menanggapi siswa yang sedang menjawab mereka hanya sekedar melihat bahkan ada yang berbicara dengan teman lainnya. Pada siklus II guru meminta siswa berkelompok dengan dua teman sebangku. Justru pada siswa yang belum melakukan permainan mereka berbicara dengan teman yang lain tanpa memperhatikan teman yang sedang berbicara. Refleksi yang dilakukan berdasarkan observasi beberapa siswa belum memperhatikan temannya pada saat temannya memberikan jawaban dan siswa yang masih belum aktif dalam menanggapi. Pada siklus III guru meminta siswa untuk memilih kelompok sesuai pilihan masing-masing. Refleksi yang dilakukan untuk tahap kedepannya supaya mempertahankan interaksi sosial kepada teman sebaya agar dapat menghargai pendapat orang lain. Hal ini dilakukan supaya meningkatkan sikap kebersamaan dengan penerapan media monopoli.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pelaksanaan tindakan kelas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: penerapan media yang dilakukan oleh guru untuk proses pembelajaran. Hal ini bisa jadi berlarut-larut akan menyebabkan pencapaian proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Mengingat pentingnya sikap kebersamaan dalam berinteraksi sosial yang diperlukan oleh peserta didik maka perlu mendapatkan perhatian dari guru agar terus berkembang sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung. Media monopoli merupakan media pembelajaran yang jarang digunakan dan diharapkan guru untuk proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru yang menggunakan media monopoli hendaknya memperhatikan kelemahan dan kelebihan yang ada agar dapat berhasil dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2017). Pengembangan Domino Pecahan Berbasis *Open Ended* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2),178-188.
- Amir, M. F., & Sartika, S. B., (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. UMSIDA Press. Sidoarjo.
- Bonner, H., *Social Psychology*, American Book Company, 1953.
- Carolyn Meggitt. (2013). Memahami Perkembangan Anak. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gerungan,W.A. (2004). Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Santrock, John W.(2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarlito W. Sarwono, Eko A. Meinarno. (2014). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Siti Hartinah. (2008). Pengembangan Peserta Didik. Bandung: PT Refika Aditama.

Slamet Santoso. (2010). Teori-teori Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.